



Analisis KR

Menunggu DESN

Dr Akhyar Adnan

AGAK sedikit mengagetkan, ketika terdengar kabar bahwa pemerintah membentuk Dewan Ekonomi Syariah Nasional (DESN). Di antara alasan yang melatarbelakangi kemunculan lembaga baru ini adalah: (1) Masih besarnya peluang industri keuangan syariah. (2) Susahnya Indonesia keluar dari belenggu 5%. Dikatakan Muliawan Haddad, Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Indonesia seolah-olah tertahan dan sangat kesulitan untuk keluar atau melebihi pangsa pasar yang hanya 5% dari penduduk muslim yang jumlahnya diperkirakan 85% dari total populasi nasional. Sementara negara jiran yang memiliki penduduk muslim hanya sekitar 55%, pangsa ekonomi syariah bisa mencapai 21-23%.

Apa yang harus diungkapkan atas 'kejutan' pemerintah ini? Pertama, tentu harus disyukuri dan diapresiasi, walau sesungguhnya langkah pemerintah ini relatif sudah sangat terlambat.

* Bersambung hal 7 kol 1

Menunggu DESN

Mengapa? Sistem ekonomi Islam sudah mulai memasuki tahapan aplikasi di Indonesia sejak awal 1990-an, atau sekitar seperempat abad yang lalu. Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa perhatian pemerintah selama ini sangat kecil, atau bahkan tidak jelas. Namun, bukankah masih lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali.

Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan dan pangsa pasar yang jauh lebih besar di Malaysia, adalah karena peran pemerintah. Kebijakan ekonomi syariah di Malaysia memang bersifat *top-down*, sementara di Indonesia sangat bersifat *bottom-up*. Karena itu, kalau Pemerintah Indonesia sungguh-sungguh menunjukkan perubahan kebijakan, maka impian keluar dari 'belenggu 5%', dan memasuki angka 20-an persen bukanlah suatu yang mustahil.

Kedua, ada tradisi *hit and run* atau setidaknya *hit and hide* atas beberapa kebijakan atau langkah di Indonesia. Sejarah mencatat, betapa banyak kebijakan atau langkah baru yang diberitakan gegap gempita, tetapi sunyi senyap setelah beberapa bulan saja. Yang masih sangat segar dalam ingatan adalah 'Gerakan Ekonomi Syariah Indonesia' (GRES) yang diresmikan Presiden SBY pada November 2013. GRES yang pada awalnya mendapatkan sambutan antusias dari berbagai pihak, dengan mudah ditelan oleh waktu dan kesibukan serta isu lain. Sementara belenggu 5%, seolah semakin kuat mengengeram. Karenanya, sangat diharapkan kelahiran DESN tidak bernasib sama dengan GRES yang 'mati' sangat dini.

Dengan melihat sosio-kultural Indonesia, sesungguhnya sangat banyak yang dapat dilakukan untuk mendongkrak keberadaan dan sekaligus kontribusi ekonomi Islam terhadap bangsa ini. Yang diperlukan adalah komitmen yang sungguh-sungguh dan kuat atas sebuah kebijakan. Sekali lagi -- kalau ingin bercermin kepada

bankan syariah yang sudah semakin banyak dalam kuantitas. Apa yang selama ini terdengar, justru kebalikan.

Nah, kita tunggu saja dengan penuh optimistis, bahwa kebijakan kali ini bersifat serius, sistematis dan berkesinambungan. Bukan

sekadar langkah pencitraan, di tengah banyak masalah yang sedang menimpa dan dihadapi masyarakat Indonesia ini.

(Penulis adalah Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)-f

Sambungan hal 1

Suara Rakyat

Kirim SMS ke 0815 797 3333

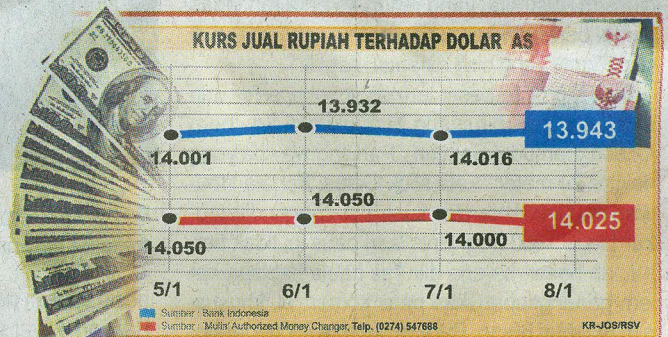


Ilustrasi : Arko

Pasang CCTV di Perlintasan KA

MOHON kepada yang berwenang agar memasang CCTV di setiap perlintasan KA. Agar segala sesuatu yang terjadi di perlintasan dapat direkam dengan baik. Kasihan penjaga palang pintu KA selalu menjadi kambing hitam..

+628139157XXXX



Prakiraan Cuaca

SABTU, 9 JANUARI 2016

WILAYAH	CUACA	SUHU	ARAH ANGIN
DIY	Hujan Sedang Sore - Malam	23 C - 31 C	Selatan - Barat Laut Kec. Angin 03-34 km/jam